

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam peningkatan sumber daya manusia yang bermutu. Peran pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam rangka membangun, membina, dan mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang dijalankan secara terstruktur, sistematis dan terprogram serta berkelanjutan. Pengertian pendidikan secara sederhana adalah Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan (H. Fuad Ihsan, 2005: 1).

Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu. Masyarakat yang cerdas akan memberikan kehidupan suatu bangsa yang beradab, membentuk kemandirian dan kreatifitas. Secara umum, pendidikan dihadapkan kepada tantangan kualitas, agar bangsa Indonesia bisa menghadapi persaingan global yang begitu ketat maka peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat diperlukan, khususnya yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru memiliki posisi strategis dalam proses pendidikan sebagai penentu tinggi rendahnya kualitas atau mutu hasil pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten.

Guru dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, dan ditiru oleh peserta didik bahkan peserta didik juga menilai mengenai penampilan guru di kelas, kepribadiannya, kemampuan guru menguasai

materi pelajaran, keterampilan mengajar guru, sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatannya, masing-masing peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang keterampilan guru dalam mengajar. Peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap guru maka biasanya akan menyenangi pelajaran yang diberikan dan akan rajin untuk mempelajarinya. Peserta didik yang memiliki persepsi positif ialah peserta didik yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mau pun bertanya dan senang mengerjakan tugas guru. Namun sebaliknya, peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap gurunya maka akan kurang perhatian dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memiliki program sarjana S1 pendidikan dan memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga akademik dan profesional pada berbagai jenjang dan jenis yang memiliki kemampuan dalam menunjang usaha pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia (Buku Panduan Akademik, 2014:17). UNJ membekali mahasiswa dengan berbagai mata kuliah di bidang pendidikan baik teori maupun praktik.

Salah satu program studi yang ada di Fakultas Teknik UNJ adalah Pendidikan Tata Rias. Lulusan S1 Pendidikan Tata Rias akan memiliki gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Oleh karena itu, mahasiswa Pendidikan Tata Rias wajib mengikuti mata kuliah terkait bidang pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, kompetensi pembelajaran (*Micro teaching*), evaluasi pembelajaran, pendalaman metodologi pendidikan, dan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang bertujuan untuk melatih mahasiswa menjadi tenaga pendidik dan membentuk mahasiswa agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional.

Program Studi Pendidikan Tata Rias UNJ melaksanakan mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang merupakan mata kuliah wajib dengan bobot 2 SKS dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Kompetensi Pembelajaran (*Micro Teaching*). PKM dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Tata Rias S1 untuk menerapkan, memantapkan dan membuktikan teori-teori yang diberikan pada perkuliahan.

Melalui Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) ini mahasiswa dapat melatih dirinya untuk mempraktikkan dan menerapkan teori-teori dan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Pada program mata kuliah ini, mahasiswa mendapatkan gambaran dan pengalaman serta mengetahui bagaimana kondisi yang sebenarnya untuk menjadi tenaga pendidik atau seorang guru yang profesional.

Mahasiswa melaksanakan PKM di sekolah-sekolah yang telah bekerja sama dengan Universitas Negeri Jakarta. Khusus mahasiswa Pendidikan Tata Rias dapat melaksanakan PKM di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kecantikan yaitu SMK Negeri 27 Jakarta dan SMK Negeri 3 Tangerang. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang digunakan sebagai tempat mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik tanggal 26 Novermber 2018, tentang pelaksanaan PKM oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias bahwa peserta didik memiliki persepsi mengenai keterampilan mengajar guru PKM yang beragam. Masih terdapat kekurangan guru

PKM dalam mengelola dan mengkondisikan suasana kelas, misalnya saat peserta didik ramai. Guru PKM dinilai kurang tegas dan enggan memberi peringatan atau teguran kepada peserta didik.

Guru PKM juga hanya terpaku pada *power point* dan buku, sehingga peserta didik kurang tertarik karena merasa pembelajaran monoton dan guru PKM kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran. Guru PKM dinilai kurang bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Guru PKM dinilai mengajar terlalu cepat dan menjelaskan dengan bahasa yang sulit dipahami, serta susunan kata yang kurang tepat. Guru PKM kurang memperhatikan peserta didik saat memberikan tugas diskusi, bahkan mahasiswa kurang tegas dalam menegur peserta didik yang berbicara sendiri karena terkadang saat peserta didik sedang diskusi guru PKM hanya duduk di meja guru dan menunggu peserta didik bertanya. Peran guru PKM dalam kegiatan diskusi sangat penting, karena disitulah guru harus bisa mengontrol suasana kelas agar tetap kondusif, sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar. Guru PKM juga dinilai masih kurang dalam manajemen waktu. Hal tersebut ditunjukkan saat materi yang diajarkan sudah selesai tetapi masih banyak waktu yang tersisa, guru PKM bingung untuk mengisi waktu, sehingga terkadang video yang tidak ada hubungan dengan materi pun menjadi solusi untuk mengisi waktu yang masih tersisa.

Ada beberapa di antara calon guru memiliki perasaan takut atau ragu-ragu dalam menghadapi tugas Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Tentunya membuat persiapan mengajar yang baik, dikerjakan dengan sungguh-sungguh,

siap mental dan menyiapkan bahan materi ajar akan membantu dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar.

Tingkat kemampuan yang telah dikuasai oleh guru PKM dalam proses pelaksanaan belajar mengajar akan sangat mempengaruhi penilaian yang akan diberikan oleh guru pamong. Guru pamong bertugas membimbing, memantau, dan menilai kemajuan guru PKM mulai dari awal praktik mengajar sampai tahap akhir pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Penilaian dan pelaksanaan PKM ini dimaksudkan untuk menilai tingkat penguasaan materi yang telah diperoleh di perkuliahan.

Mahasiswa melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar selama satu semester. Selama satu semester mahasiswa akan di evaluasi oleh guru pamong dan dosen pembimbing, aspek yang akan dinilai itu sesuai dengan tahapan-tahapan Praktik Keterampilan Mengajar yaitu proses observasi, latihan terbimbing, latihan mandiri dan ujian akhir PKM dengan menggunakan format Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).

Guru yang baik memiliki cara pandang yang tidak hanya terfokus pada sesuatu yang menarik perhatiannya saja, tetapi harus meliputi seluruh kelas, bersikap tenang, tidak gugup, tidak kaku, ambil posisi yang baik sehingga dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik, senyuman dapat mengusahakan dan menciptakan situasi belajar yang sehat, suara yang terang dan adakan variasi sehingga suara yang simpatik akan selalu menarik perhatian peserta didik. Bangkitkan kreativitas peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Kualitas keterampilan mengajar guru akan mempengaruhi daya terima peserta didik. Sudah seharusnya guru PKM lebih mempersiapkan diri baik dari segi penguasaan materi maupun kemampuan mereka dalam mengajar. Jika guru PKM tidak menguasai materi dan kurangnya persiapan materi ajar akan mengakibatkan suasana proses kegiatan belajar mengajar kurang kondusif dan materi yang disampaikan oleh guru PKM tidak tersampaikan kepada peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu guru PKM harus menguasai materi dan memiliki metode pembelajaran yang menarik agar saat proses kegiatan belajar mengajar peserta didik yang diajar menjadi semangat, termotivasi dan materi ajar yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode saintifik dan penilaian autentik kurang dikuasai oleh guru PKM.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2015:102). Peserta didik sebagai pihak yang melihat, mendengarkan dan memperhatikan bagaimana guru PKM dalam mengajar dan menyampaikan materi di dalam kelas, serta peserta didik juga yang berkomunikasi langsung dengan guru PKM pastinya akan memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang keterampilan mengajar yang dimiliki setiap guru PKM saat menyampaikan materi di dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini adalah Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru PKM di SMK Kecantikan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru PKM kurang terampil menguasai kelas.
2. Masih rendahnya pemanfaatan media pengajaran yang bervariasi dan menarik oleh guru PKM.
3. Guru PKM belum dapat memanajemen waktu dalam proses kegiatan belajar mengajar.
4. Persepsi yang berbeda-beda dari peserta didik SMK Kecantikan terhadap keterampilan mengajar guru PKM Pendidikan Tata Rias UNJ.
5. Belum adanya penilaian terhadap Guru PKM.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti menentukan pembatasan masalah agar fokus dan penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun permasalahan yang diteliti hanya dibatasi pada persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru PKM Pendidikan Tata Rias UNJ di kelas XI SMK Negeri 27 Jakarta dan kelas XII SMK Negeri 3 Tangerang bidang kecantikan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah adalah “Bagaimanakah persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru PKM Pendidikan Tata Rias UNJ di SMK Negeri 27 Jakarta dan SMK Negeri 3 Tangerang?”

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru PKM Pendidikan Tata Rias di SMK Negeri 27 Jakarta dan SMK Negeri 3 Tangerang.

1.6. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teori

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam menambah pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenisnya, khususnya mengenai keterampilan mengajar pada proses belajar mengajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru PKM di SMK Kecantikan sehingga dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait keterampilan mengajar.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, perbaikan dan pertimbangan bagi mahasiswa Pendidikan Tata Rias selanjutnya dalam melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

c. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, masukan dan umpan balik untuk pengembangan kemampuan mengajar mahasiswa selanjutnya, khusus pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran (*micro teaching*) dan kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka dan menjadi bahan bacaan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.